

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan pembangunan semakin marak dilakukan terutama di lingkungan perkotaan (urban), hal tersebut menghadirkan tantangan khusus bagi para ahli biologi konservasi, dengan semakin mengecilnya lahan terbuka hijau yang merupakan habitat dari makhluk hidup salah satunya adalah burung urban. Pada kondisi ini perlu adanya kajian mendalam mengenai pengaruh lingkungan urban terhadap kualitas kehidupan bagi biodiversitas urban dan penyedia ekosistem, khususnya burung urban. (Ikin *et al.*, 2013; Shwartz *et al.*, 2013). Keanekaragaman hayati yang tinggi menyediakan peluang bagi manusia untuk melestarikan alam dan satwa liar di lingkungan perkotaan, hal tersebut berpotensi dapat menciptakan rasa damai dan ketenangan serta bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Clucas dan Marzluff, 2011; Szlavecz *et al.*, 2011).

Wilayah urban menyediakan habitat bagi flora-fauna *synurbic*, yang diartikan sebagai penyesuaian populasi hewan dan tumbuhan terhadap kondisi wilayah urban (Luniak, 2004). Istilah *synurbic* ditujukan bagi jenis yang diketahui lebih banyak berasosiasi dengan wilayah perkotaan daripada ekosistem lainnya (Francis *et al.*, 2012). Flora dapat tumbuh sebagai flora spontan (*spontaneous vegetation*) maupun flora yang ditanam, sementara fauna urban dapat memanfaatkan sumber daya dari flora maupun sesuatu yang berasal dari hasil campur tangan manusia seperti bangunan sebagai tempat bersarang dan beristirahat serta sisa makanan manusia sebagai sumber makanan.

Vegetasi urban merupakan sebutan untuk vegetasi yang terdapat di wilayah urban, salah satu tempat vegetasi yang terdapat di wilayah urban adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang ini dapat difungsikan sebagai area sosial, rekreasi, budaya, estetika, fisik kota, ekologis, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk manusia dan juga pengembangan kota (Dewiyanti, 2009). Beberapa hal yang menjadi komponen bagi RTH adalah pertamanan urban, hutan kota, Kawasan hijau reaksi kota, kawasan hijau pekarangan, dan kawasan hijau kegiatan olahraga (Fandeli *et al.*, 2004). Hakamase *et al.* (2022), menyebutkan bahwa komposisi vegetasi yang terdapat di RTH merupakan jenis tumbuhan yang secara alami tumbuh maupun sengaja untuk ditanam. RTH juga difungsikan sebagai

media konservasi karena dapat menjadi habitat bagi berbagai jenis satwa termasuk burung urban (Hakamase *et al.*, 2022).

Selain RTH sebagai penyedia habitat bagi satwa *synurbic* terdapat komponen lain yang terdapat di wilayah urban terdapat ekosistem yang merupakan lingkungan buatan manusia, yaitu ekosistem artifisial. Hardjasoemantri (1988), menyebutkan bahwa ekosistem artifisial merupakan ekosistem yang memiliki sifat heterogenitas yang rendah. Salah satu komponen yang menjadi bagian dari ekosistem artifisial di antaranya adalah Ruang Terbangun (RTB) (Effendy, 2007), dan sisa makanan konsumsi manusia (non-vegetasi).

Burung urban merupakan salah satu satwa liar yang umum terlihat dan melimpah di lingkungan urban, kehadirannya di taman kota diharapkan dan diinginkan oleh sebagian besar pengunjung taman (Hails dan Kavanagh, 2013). Burung urban juga merupakan salah satu komponen penting sebagai hewan urban, karena 20% jenis burung global dapat ditemukan di lingkungan urban. Burung urban dalam ekologi urban memiliki banyak peran yaitu sebagai agen penyerbuk alami (*pollinator*) dan pemancar biji (*seed dispersal*) (Rumanasari, 2017), sebagai pengendali hama, indikator perubahan lingkungan dan indikator perubahan musim (Nurdin, 2017), sehingga keberadaannya dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesehatan lingkungan (Nugroho, 2015). Mardiasuti (2020), melaporkan terdapat 57 jenis yang ditemukan di Jakarta, keseluruhannya memanfaatkan vegetasi urban, dari banyaknya jenis burung urban yang dapat dijumpai di wilayah Jakarta, salah satunya masuk ke dalam kriteria *endangered* yaitu gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) (IUCN, 2021)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kawasan TM Ragunan ditemukan terdapat banyak individu dari jenis *Lonchura oryzivora* yang memanfaatkan vegetasi dan non-vegetasi seperti bangunan dan makanan yang disediakan oleh manusia di kawasan TM Ragunan. TM Ragunan sebagai salah satu vegetasi urban terbesar yang ada di daerah Jakarta dapat menjadi habitat yang mendukung bagi burung gelatik jawa.

Memahami bagaimana vegetasi di ragunan dapat menentukan lokasi ditemukannya gelatik jawa. Jenis-jenis tumbuhan urban tertentu yang digunakan untuk menjadi lokasi bersarang, lokasi bertengger atau lokasi pakan kemungkinan akan sangat penting bagi burung gelatik jawa di TM Ragunan. Pemahaman tentang aktivitas biologi dan kondisi habitat yang ideal untuk burung gelatik jawa bisa menjadi salah satu upaya konservasi dari burung gelatik jawa. Penelitian ini penting dilakukan sebagai penentu aksi konservasi, hal tersebut yang nantinya diharapkan dapat menjadi langkah awal mengembalikan tingkat populasi burung gelatik jawa di alam khususnya di wilayah urban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis vegetasi di TM Ragunan yang dapat digunakan untuk tempat bertengger, berpindah, bersosialisasi, dan sumber pakan oleh burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*)?
2. Apa saja komponen non-vegetasi di TM Ragunan yang dimanfaatkan untuk tempat bertengger, berpindah, bersosialisasi, dan makan oleh burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*)?
3. Bagaimana perbandingan kecenderungan pemanfaatan antara vegetasi dan non-vegetasi yang dimanfaatkan oleh gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tumbuhan urban apa yang dimanfaatkan sebagai tempat bertengger, berpindah, bersosialisasi dan tumbuhan pakan gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*).
2. Mengetahui komponen non-vegetasi apa saja yang dimanfaatkan burung gelatik jawa sebagai tempat bertengger, tempat berpindah, tempat bersosialisasi dan pakan.
3. Mengetahui perbandingan kecendrungan pemanfaatan burung gelatik jawa pada vegetasi dengan non-vegetasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dalam bidang akademis sebagai sumber referensi bagi peneliti yang ingin mempelajari tentang studi populasi dari burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) di wilayah urban. Selain manfaat di bidang akademis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagailangkah awal dalam upaya konservasi dari burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) untuk meningkatkan populasi dari burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) di alam (khususnya di wilayah urban) dengan memberikan rekomendasi jenis vegetasi urban dan non-vegetasi yang dapat mendukung kehidupannya.

